

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran”. Kemampuan itu diperoleh peserta didik setelah dia melakukan aktivitas atau setelah dia menerima pengalaman belajarnya (Abida, 2020). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Irwitadia, 2015)

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar (Saurma et al., 2021) ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Ariyanto, 2018).

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Dwijayani, 2019). Bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, perubahan terjadi dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari upaya yang telah dilakukan untuk menambahkan informasi, pengetahuan dan juga pengalaman. Melalui hasil belajar yang diperoleh, siswa dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang sudah dia miliki dan dapat menentukan apasaja yang harus dilakukan di masa depan secara berurutan siswa bisa mendapatkan hasil belajar lebih maksimal. Hasil belajar yang diuji peneliti yaitu dari ulangan harian tema 6 materi meringkas teks eksplanasi.

2. Indikator Hasil Belajar

Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa yaitu harus mengetahui garis besar indikator hasil belajar yang hendak diungkapkan dan diukur. Indikator hasil belajar membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif,afektif dan psikomotorik (Benjamin S. Bloom). Dapat dilihat dari Jenis dan Indikator Hasil Belajar sebagai berikut:

No	Ranah	Indikator
1	Ranah Kognitif a. Ingatan , Pengetahuan (Knowledge) a. Pemahaman (Comprehension) b. Penerapan (Application) c. Analisis (Analysis)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukan kembali 2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat 4.1 Dapat Menguraikan 4.2 Dapat Mengklasifikasikan/ memilah 5.1 Dapat menghubungkan Materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang

	<p>d. Menciptakan, Membangun (Synthesis)</p> <p>e. Evaluasi (Evaluation)</p>	<p>baru</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggeneralisasikan/ membuat prinsip umum.</p> <p>6.1 Dapat menilai</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan</p> <p>6.3 Dapat menyimpulkan</p>
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (Receiving)</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Sikap Menghargai (Apresiasi)</p> <p>d. Pendalaman (internalisasi)</p> <p>e. Penghayatan (karakterisasi)</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap menerima</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap menolak</p> <p>2.1 Kesiapan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2.2 Kesiapan memanfaatkan</p> <p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan humoris</p> <p>3.3 Mengagumi</p> <p>4.1 Mengakui dan menyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>
3	<p>Ranah Psikomotorik</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.</p>	<p>1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan anggota tubuh lainnya.</p> <p>2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan</p> <p>2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.</p>

Sumber: Benjamin S. Bloom

Indikator hasil belajar ada tiga ranah (Fauhah & Rosy, 2021) yaitu:

1. Kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Afektif yaitu penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Psikomotorik yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Indikator hasil belajar dapat ditemukan dari 3 ranah yaitu: Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peneliti menggunakan satu indikator hasil belajar yaitu ranah kognitif (pengetahuan).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan (Ahmad, 2013)

Motivasi dan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan/hasil belajar seseorang (Marsius Karas, 2018). Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal (Ahmad, 2013). Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor Internal: faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- b. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa semua faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu ciri khasnya siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah sikap dan tanggung jawab dalam belajar.

4. Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Aini & Taman, 2012). Seorang siswa dikatakan mandiri dalam belajar jika Anda memiliki kemauan sendiri untuk belajar, mampu menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki pengertian percaya diri dalam setiap proses pembelajaran.

Kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya (Yanti & Surya, 2017) dan kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila dia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain (Sutrisno, 2019).

Kemandirian belajar yaitu kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain sebagai kegiatan yang datang dari kemauan sendiri, belajar mandiri dan tidak tergantung orang lain dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar (Ridwan Sanjaya, 2020) yaitu :

- a. Faktor Internal: faktor yang ada dalam diri sendiri yaitu faktor emosi dan faktor intelektual yang dimiliki individu.
- b. Faktor Eksternal: faktor sarana prasarana, lingkungan, interaksi dengan orang lain, karakteristik sosial, pola asuh dan stimulus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Sriyono, 2017) yaitu :

- a. Faktor Internal: berasal dari dalam diri individu yaitu inteligensi, bakat dan kemampuan.

Faktor biologis dan psikologis merupakan faktor yang penting dalam belajar anak. Faktor biologis ialah faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani yang meliputi kesehatan anak. Faktor psikologis ialah faktor yang secara langsung dengan inteligensi, perhatian, minat, bakat dan emosi.

- b. Faktor Eksternal: berasal dari luar diri anak yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak.

Faktor keluarga yaitu lingkungan pertama buat anak untuk belajar, faktor Lingkungan (sekolah) dan faktor lingkungan masyarakat

6. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar tersebut, maka ciri-ciri kemandirian belajar dapat dikenali (Prayekti et al., 2016)

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Tidak lari atau menghindari masalah
- d. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Ciri-ciri kemandirian belajar dibagi dalam lima jenis (Tasaik & Tuasikal, 2018) yaitu:

- a. percaya diri
- b. mampu bekerja sendiri
- c. menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. menghargai waktu
- e. bertanggung jawab

Berdasarkan beberapa pendapat dapat dinyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian di sekolah antara lain: aktif, kreatif, tanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, mampu menyelesaikan masalah tanpa harus di pengaruh dari orang lain. Ciri-ciri kemandirian sangat penting untuk diperhatikan mengetahui tingkat kemandirian anak dalam belajar.

7. Indikator Kemandirian Belajar

Adapun indikator kemandirian belajar adalah memiliki inisiatif untuk merencanakan strategi belajar, mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar, tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan strategi belajar dan memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam belajar (Wahyuningsih, 2020). Percaya diri, Aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar merupakan bagian dari indikator kemandirian belajar (Isnawati et al., 2015)

Indikator Kemandirian Belajar merupakan Sadar akan tujuan belajar sehingga lebih terarah, terfokus dan bertahan dalam waktu yang lama, Sadar akan tanggung jawab belajar, belajar secara berkesinambungan yang akan membentuk kebiasaan belajar yang teratur, Keaktifan belajar berupa keaktifan dalam memperoleh atau mencari pengetahuan dari berbagai sumber, Efesien belajar menggunakan pengaturan waktu belajar sesuai dengan kedalaman bahan belajar (Putri et al., 2020).

Indikator kemandirian belajar mempunyai inisiatif dan motivasi belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, menetapkan tujuan/ target belajar, memilih, menerapkan strategi belajar, memonitor, mengatur, mengontrol belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, mengevaluasi proses dan hasil belajar dan konsep diri/ kemampuan diri (Nugraha et al., 2015).

8. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang bertujuan sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu (Diniarti, 2019). Itu sebabnya, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Mahsun katakan melalui pembelajaran teks Penjelasannya, siswa diharapkan mampu memahami dan membuat teks penjelasan berdasarkan struktur. Selain itu, siswa juga diharapkan bisa digunakan perangkat linguistik yang dalam hubungan kata, kalimat dan paragraf dalam membuat teks penjelasan.

Teks Ekplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa, tujuan teks ini menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam dan fenomena sosial (Setiyaningsih, 2019). Teks adalah ungkapan lengkap pikiran manusia. Dalam ungkapan pikiran manusia tersebut terdapat situasi dan konteks. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang melatarbelakangi teks tersebut lahir. Latar belakang teks tersebut meliputi pesan yang ingin disampaikan dan format bahas pesan itu dikemas. Bahasa Indonesia memiliki berbagai jenis teks. Setiap jenis teks disusun dengan struktur teks berbeda. Struktur-struktur yang ada dalam setiap teks tersebut harus dipahami sebelum sebuah teks ditulis.

Teks Eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadi (Tomi Rianto, 2019).

1. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Sama halnya dengan teks-teks yang lain, teks eksplanasi juga memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan teks yang lain. Tiga ciri-ciri teks eksplanasi (Diniarti, 2019) yaitu :

- a. struktur berpikir terdiri atas identifikasi fenomena /pernyataan umum fenomena yang terjadi, rangkaian kejadian/deretan penjabar kejadian tersebut, dan ulasan/interpretasi
- b. memuat informasi berupa fakta pada setiap paragraf pengisi struktur teksnya
- c. menggunakan konjungsi kausalitas ataupun konjungsi kronologis untuk marangkai struktur teks eksplanas

2. Struktur Teks Ekplanasi

Teks Ekplanasi memiliki struktur yang membangun. Dengan adanya struktur inilah, teks eksplanasi dapat dibangun. Berikut ini adalah struktur teks eksplanasi (Tomi Rianto, 2019)

- a. Judul : judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan
- b. Pernyataan Umum: berisi tentang fenomena yang dijelaskan, karakteristik umum, atau mengapa suatu fenomena terjadi.
- c. Urutan Proses Terjadinya Fenomena: menjelaskan bagaimana terjadinya atau bagaimana Cara kerjanya suatu fenomena itu.
- d. Penutup / Simpulan: penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa V di SD Negeri 112269 Padang Lais Tahun Pembelajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 112269 berjumlah 224 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dalam hal ini peneliti memilih kelas v yang berjumlah 43 siswa untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis survey metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik hipotesis, teknik hipotesis yang digunakan adalah hipotesis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki rata-rata 84,90 dengan kategori rendah dan hasil belajar memiliki rata-rata 69,06 dengan kategori rendah hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,029 > 1,681$ maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh kemandirian belajar yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Padang Lais Tahun Pembelajaran 2020/2021 (Heltaria Siagian, Jontra Jusat Pangaribuan, 2021)

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Limboto Barat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi dan korelasi. Anggota populasi pada penelitian ini berjumlah 130

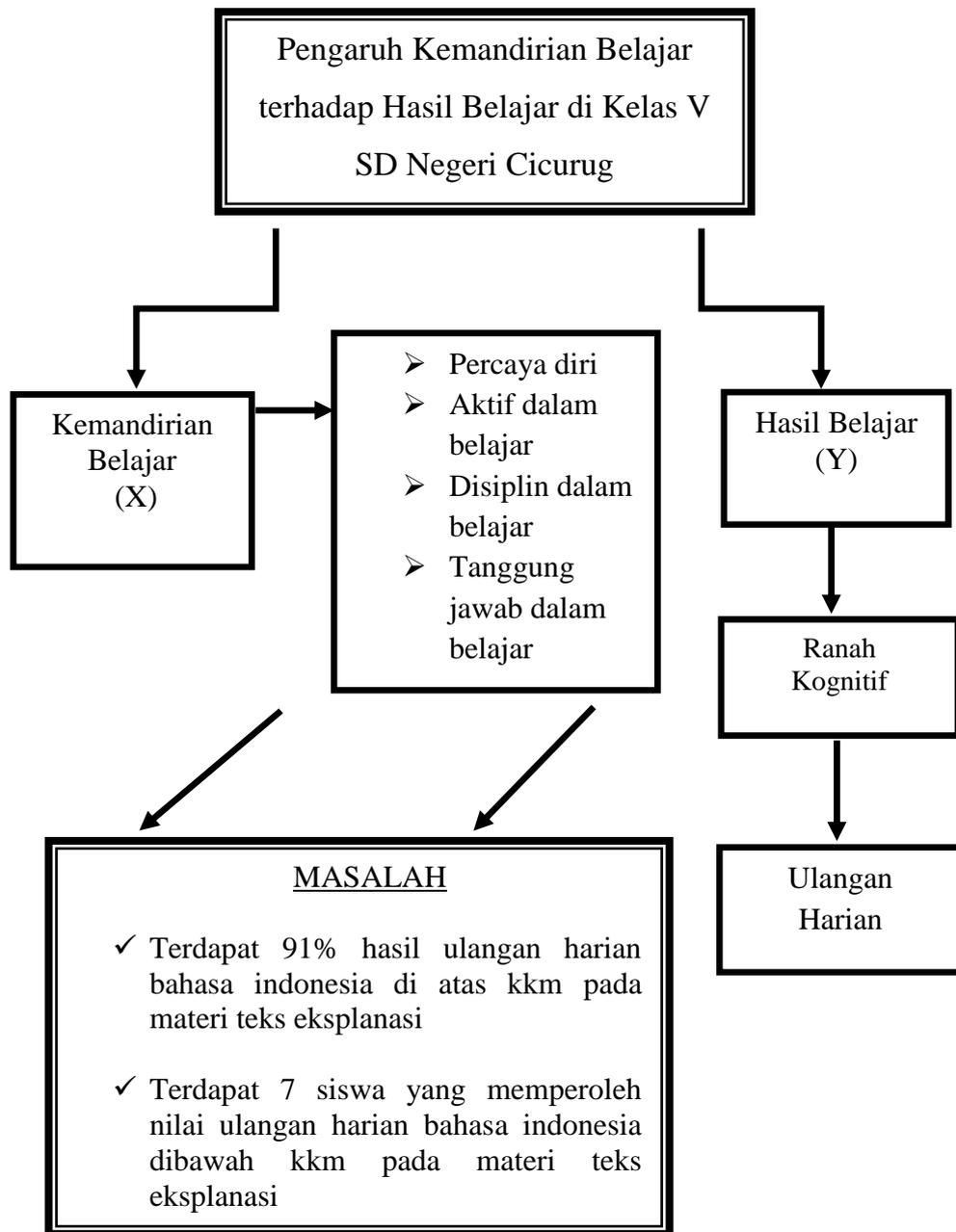
orang, sampel yang digunakan diambil dari populasi tersebut dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling yaitu 34 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 34.96 + 0.58X$ sehingga dapat disimpulkan variabel X (Kemandirian Belajar) diikuti variabel Y (Prestasi belajar siswa). Kemudian dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r = 0.852$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0.7259$. Uji signifikan koefisien korelasi memperoleh hasil perhitungan diperoleh harga t hitung sebesar $= 9.22$ sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf 5% diperoleh t daftar $= 1.69$. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t daftar, atau harga t hitung berada di luar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa (Uki & Ilham, 2020).

C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan atau narasi keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, mengapa variabel diteliti serta memberikan alasan-alasan terhadap pengguna teori yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan peneliti (Sudarmono et al., 2021) sedangkan kerangka berfikir (Ahmad Tohardi, 2019) adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian.

Indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri, aktif belajar, disiplin dalam belajar dan bertanggung jawab dalam belajar. Hasil belajar terdiri dari ranah kognitif yaitu untuk menentukan hasil belajar siswa. Dari kerangka berfikir dapat dilihat pokok variabel dari judul pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar teks eksplanasi dikelas v SD negeri 3 cicurug. Dimana variabel X: kemandirian belajar dan variabel Y: Hasil Belajar Teks Eksplanasi. Kemandirian belajar dilakukan dengan menyebarkan angket ke siswa dan hasil belajar diambil dari hasil nilai

ulangan harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Maka hipotesis peneliti yaitu Terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar dikelas V SDN 3 Cicurug.